

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya teknologi, perkembangan dalam dunia usahapun bertambah pesat dan membawa pengaruh besar terhadap perekonomian di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik, bertumbuhnya perekonomian di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2021 meningkat cukup signifikan yakni mencapai angka 7 persen. (Badan Pusat Statistik, 2021). Dengan keadaan seperti ini, menjadi peluang bisnis yang menjamur. Pada era kompetisi bisnis ini, sejumlah bisnis yang menghasilkan barang maupun jasa menjadi banyak sehingga konsumen memiliki banyak pilihan dan alternatif.

Salah satu unit usaha sektor jasa yang terus berkembang dan dibutuhkan oleh masyarakat apalagi kaum wanita saat ini adalah industri kecantikan. Membangun usaha jasa salon merupakan peluang bisnis yang dapat dijadikan bisnis dengan jangka yang panjang, karena kebutuhan fisik untuk seorang wanita adalah salah satu hal yang penting untuk menunjang penampilan. Kebutuhan untuk menunjang penampilan inipun tersebar merata dari berbagai kalangan umur, dari remaja hingga setengah baya. Salah satu industri dari jasa kecantikan dan perawatan adalah salon kecantikan. Salon adalah penyedia jasa untuk mempercantik dan merawat diri bagi kaum hawa bahkan kaum adam agar terlihat lebih menarik.

*BeautyJean* Salon adalah salah satu penyedia jasa salon di Yogyakarta. Letaknya adalah di Ruko DTA Square, Jalan Kledokan Raya, Caturtunggal, Depok, Sleman. Jasa yang disediakan *BeautyJean* Salon bermacam-macam, seperti perawatan untuk rambut, wajah, tangan, dan badan.

Beragam industri salon di Yogyakarta sudah tersebar. Salon di Yogyakarta pun berlomba-lomba untuk menjadi yang terdepan di dalam industri salon dengan melakukan beberapa peningkatan pada layanannya, perawatan atau *treatment* yang ditawarkan, dan pengelolaan bahan baku didalam perusahaan tersebut. Ketika dilakukan wawancara kepada pemilik *BeautyJean* salon, pemilik *BeautyJean* Salon mengeluhkan bahwa terjadi pembengkakan pada total biaya pemesanan bahan baku dan *over stock*. Pemilik salon tidak tahu berapa jumlah bahan baku yang harus dibeli dan pembelian bahan baku dilakukan terus menerus setiap bulannya sehingga menyebabkan pengeluaran biaya yang banyak. bahan

baku Sama halnya dengan yang dikeluhkan oleh pegawai salon, keluhan mengenai bahan baku. Pegawai salon menemui beberapa perawatan yang membutuhkan salah satu bahan baku, namun bahan baku tersebut kurang, sehingga membuat *customer* tidak bisa melakukan perawatan yang diinginkan. Keluhan lain dari pegawai salon adalah kebingungan dalam menerapkan penggunaan bahan baku salon karena belum ada SOP. Pemilik salon mengatakan bahwa hal tersebut terjadi karena tidak ada data persediaan pada *BeautyJean* Salon yang terhitung atau terrekap dengan baik, sehingga tidak ada perhitungan yang pasti untuk membantu pemilik salon menerapkan pengelolaan sistem pengendalian persediaan bahan baku yang baik. Hanya dengan pengecekan sisa bahan baku oleh pegawai salon serta asumsi, dan data permintaan pada bulan-bulan sebelumnya itulah yang digunakan pemilik salon untuk mengendalikan persediaan bahan baku. Kegiatan pengadaan bahan baku tak lepas dari keterlibatan *supplier*. Setelah dilakukan wawancara dengan *supplier*, *supplier* mengatakan bahwa kegiatan pembelian bahan baku yang dilakukan *BeautyJean* Salon tidak menentu. Wawancara dilakukan juga kepada *customer* yang ingin melakukan perawatan di *BeautyJean* Salon. Keluhan yang diungkapkan salah satu *customer* adalah kapasitas tempat parkir dari *BeautyJean* Salon. *Customer* mengatakan bahwa tempat parkir di *BeautyJean* Salon hanya cukup untuk satu mobil saja, sehingga *customer* harus berjalan jauh jika tidak mendapatkan tempat parkir. Keluhan lain yang disampaikan oleh *customer* adalah menunggu lama untuk memulai perawatan, sedangkan sistem dari salon adalah sistem reservasi yang dilakukan melalui *chat whatsapp*. Keluhan lain yang diutarakan oleh *customer* adalah tidak bisa melakukan perawatan yang diinginkan padahal sudah reservasi, dikarenakan bahan baku kurang atau tidak ada, yang menyebabkan *customer* harus memilih perawatan lain yang dimana *customer* tidak menginginkannya. *Customer* juga memiliki keluhan mengenai antrian yang ada di salon.

Masalah yang ditemukan pada *BeautyJean* Salon ini dapat menyebabkan pengeluaran biaya yang membengkak dikarenakan jumlah bahan baku yang dibeli terlalu banyak dan waktu pembelian bahan baku yang dilakukan terus-menerus setiap bulannya. Dengan permasalahan tersebut, maka *BeautyJean* Salon memerlukan sistem pengendalian persediaan bahan baku yang tepat, dengan menentukan jumlah bahan baku yang harus dipesan dan menghasilkan total biaya yang minimum.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat dirumuskan sebuah perumusan masalah, yaitu *BeautyJean* Salon menanggung biaya persediaan yang besar dan disisi lain *BeautyJean* Salon kadang gagal melayani customer karena bahan baku yang digunakan untuk layanan cuci catok, cuci silver, cuci gunting, hair mask, hair spa, creambath, smoothing, coloring with bleaching, coloring tanpa bleaching, keratin tidak tersedia.

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan usulan kepada pemilik salon mengenai pengelolaan bahan baku yang mampu meminimasi total biaya persediaan, serta memastikan setiap *customer* tetap bisa terlayani.

## 1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian dilakukan di *BeautyJean* Salon Yogyakarta
2. Data permintaan diambil dari data kebutuhan bahan baku salon bulan September 2020 sampai Agustus 2021
3. Bahan baku yang dikelola ada 15 jenis bahan baku yang digunakan dalam layanan cuci catok, cuci silver, cuci gunting, *creambath*, *hair mask*, *hair spa*, *smoothing*, *colouring* tanpa *bleaching*, *colouring with bleaching*, keratin.